

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PADA KELUARGA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT TK. IV GUNTUNG PAYUNG

Tamara Maisah^{1*}, Ika Lestiani², Iis Pusparina³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia
Email: tamaramaisahnj@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Keluarga pasien memiliki peran penting terhadap peningkatan pengetahuan dalam perilaku cuci tangan yang baik. Penerapan perilaku cuci tangan enam langkah yang sesuai dengan *World Health Organization* (WHO) yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir untuk mencegah masuknya kuman ke dalam tubuh. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung. **Metode:** Studi ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan keluarga pasien terhadap cuci tangan enam langkah. Data dianalisis menggunakan uji *statistic Spearman Rho*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 69 sampel. **Hasil:** Hasil uji statistik diperoleh *p-value*: 0,000 (<0,05) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung. **Saran:** Rumah sakit dapat berupaya meningkatkan pengetahuan keluarga pasien dengan cara melakukan edukasi rutin tentang cuci tangan enam langkah yang baik dan benar sesuai prosedur.

kata kunci: cuci tangan, pengetahuan, perilaku

ABSTRACT

Introduction: The patient's family has an important role in increasing knowledge in good handwashing behavior. The implementation of six-step handwashing behavior in accordance with the World Health Organization (WHO) is washing hands using soap and running water to prevent germs from entering the body. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and handwashing behavior in patient families in the Inpatient Room of Guntung Payung Hospital Class IV. **Method:** This study uses a correlational analytical method with a cross-sectional approach. The variables studied were the level of knowledge of the patient's family regarding six-step handwashing. Data were analyzed using the Spearman Rho statistical test. The sampling technique used purposive sampling with 69 samples. **Results:** The results of the statistical test obtained a *p-value*: 0.000 (<0.05) so that there is a significant relationship between the level of knowledge and handwashing behavior in patient families in the Inpatient Room of Guntung Payung Hospital Class IV. **Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge and handwashing behavior in patient families in the Inpatient Room of Guntung Payung Hospital Class IV. **Suggestion:** Hospitals can try to increase the knowledge of patient families by conducting routine education about the six-step hand washing procedure properly and correctly.

Keywords: behavior, handwashing, knowledge

Cite this as : Maisah, T, Lestiani, I, Pusparina, I. (2024). Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada keluarga pasien rawat inap di Rumah Sakit Guntung Payung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12 (2) 103-108.

PENDAHULUAN

Cuci tangan adalah suatu prosedur/tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau *hand rub* dengan antiseptik (berbasis alkohol) (Nugraha, 2020). Cuci tangan adalah aktivitas membersihkan tangan dengan menggosok dan menggunakan sabun serta membilasnya pada air mengalir. Mencuci tangan adalah suatu proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat

secara bersamaan menggunakan zat yang sesuai dan dibilas dengan air dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin juga mengungkapkan bahwa cuci tangan adalah satu satunya prosedur terpenting dalam pengendalian infeksi nosokomial (Potter et al., 2019).

Salah satu jalur terbesar infeksi kuman antar manusia yaitu keluarga. Kontak langsung yang terjadi antara keluarga dan pasien menyebabkan bakteri yang

ada pada mereka menyentuh angka 39,6% (Dwipayana et al., 2021). Tingkat kebersihan tangan pada keluarga sangat bisa menentukan presentasi infeksi (Rosidah, 2022). Keluarga yang memperhatikan kebersihan tangan lebih berisiko kecil terhadap infeksi penyakit, sebaliknya keluarga yang kurang memperhatikan kebersihan tangan memiliki potensial memicu infeksi penyakit pada taraf yang lebih tinggi, sehingga dalam konteks perawatan pasien yang terkena infeksi, biasanya keluarga yang sering melakukan kontak langsung dengan pasien tanpa memperhatikan standar tertentu di rumah sakit.

Survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) terkait pencegahan infeksi nosokomial di 55 rumah sakit terdiri dari 14 negara diantaranya Eropa, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan pasifik barat terhadap pengendalian infeksi nosokomial menunjukkan rata-rata 8,7% pasien rawat inap mengalami komplikasi infeksi di rumah sakit sebanyak 1,4 juta orang. Masalah tersebut di Indonesia pada angka 15,7% dalam kategori tinggi dari pada negara maju yang berkisar dari 4,8% - 15,5% (Idris, 2022). *Pravelensi Healthcare Associated Infection* (HAIs) di Indonesia berkisar 0 hingga 1%. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya data pelaporan terkait HAIs di rumah sakit. Oleh karena itu, edukasi HAIs penting dilakukan di negara berkembang salah satunya di Indonesia, karena angka kejadian infeksi HAIs 3 kali lebih besar dibandingkan Amerika dan Eropa (Diantoro & Rizal, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 keluarga pasien selama magang di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung terkait tingkat pengetahuan keluarga pasien terhadap cuci tangan, peneliti menggunakan kuesioner dan didapatkan data 3 keluarga pasien berpengetahuan baik tentang cuci tangan, 8 keluarga pasien memiliki tingkat pengetahuan cuci tangan yang cukup, dan 4 keluarga pasien memiliki tingkat pengetahuan cuci tangan yang kurang. Sedangkan studi pendahuluan tentang perilaku cuci tangan pada keluarga pasien menggunakan lembar *checklist* observasi yang diamati langsung oleh peneliti dengan menggunakan sabun dan air mengalir dan diperoleh hasil bahwa 5 keluarga pasien memiliki perilaku cuci tangan yang baik dan benar sesuai prosedur enam langkah cuci tangan, 7 keluarga pasien memiliki perilaku cuci tangan yang cukup dan ada prosedur cuci tangan yang tidak dilakukan oleh keluarga pasien, serta 3 keluarga pasien lainnya memiliki perilaku cuci tangan yang kurang.

Terjadinya infeksi nosokomial sebagian besar dapat dicegah dengan strategi yang tersedia yaitu cuci tangan (Putra et al., 2017). Meskipun *handscrub* sudah tersedia di tiap ruangan di rumah sakit, tetapi hasil survei diketahui bahwa masih terdapat keluarga yang enggan untuk melakukan cuci tangan karena berbagai alasan keluarga pasien menyatakan penyakit pasien tidak menular dan belum terlalu parah (Satiti et al.,

2019). Pelaksanaan kegiatan cuci tangan disesuaikan dengan tata cara standar untuk mencegah bakteri berkembang biak. Upaya peningkatan kepatuhan perilaku cuci tangan harus dilakukan secara simultan tidak hanya kepada seluruh civitas rumah sakit, namun juga kepada pengunjung rumah sakit yang merupakan bagian dari rantai transmisi penyebaran infeksi. Saat yang tepat untuk melakukan kegiatan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir adalah 40-60 detik. Saat menggunakan *handscrub*, durasinya 20-30 detik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan benar dapat menekan jumlah kejadian infeksi nosokomial hingga 20-40% (Hindriyastuti et al., 2023).

Pelaksanaan dalam pengendalian pencegahan infeksi nosokomial, keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kebiasaan mencuci tangan yang baik. Namun, praktik cuci tangan pada keluarga pasien kurang optimal. Hal ini disebabkan banyak keluarga pasien yang belum mengetahui prosedur cara cuci tangan yang benar dan tepat (Utami, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung. Rata-rata tiap bulan jumlah pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung adalah 223 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Besar sampel sebagian keluarga pasien di ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 69 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Kriteria inklusi : Keluarga pasien rawat inap RS Tk. IV Guntung Payung yang berusia 17 – 55 tahun; Keluarga pasien yang dapat diajak berkomunikasi; Keluarga pasien yang mendampingi pasien selama Rawat Inap di RS Tk. IV Guntung Payung. Kriteria eksklusi: Keluarga pasien yang tidak kooperatif; Keluarga pasien yang mengundurkan diri di tengah-tengah proses penelitian; dan keluarga pasien yang memiliki kebutuhan khusus. Variabel independen dalam penelitian adalah tingkat pengetahuan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku cuci tangan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner dan lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini diadopsi dari (*World Health Organization*, 2009) dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Keluarga Pasien di Ruang Rawat Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung Tahun 2024

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	39	56,5
Laki-Laki	30	43,5
Umur		
17-25 tahun	30	43,5
26-35 tahun	30	43,5
36-45 tahun	5	7,2
46-55 tahun	4	5,8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	7,2
SD	6	8,7
SMP	17	24,6
SMA	21	44,9
Perguruan Tinggi	10	44,5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	23	33,3
Buruh Tani	2	2,9
Swasta	6	8,7
Wiraswasta	12	17,4
PNS	5	7,2
Lainnya	21	30,4

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 69 responden menunjukkan jenis kelamin yang paling besar adalah perempuan sebanyak 39 (56,5%), karakteristik umur pasien yang paling besar yaitu 17-25 (43,5%) dan 26-35 (43,5%), responden dengan pendidikan terakhir SMA 31 (44,9%), dan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga 23 (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Responden di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung Tahun 2024

Pengetahuan Cuci Tangan	N	%
Kurang	8	11,6%
Cukup	31	44,9%
Baik	30	43,5%
Total	69	100

Sumber: Data Primer 2024

Diketahui bahwa dari 69 responden memiliki tingkat pengetahuan cuci tangan yang cukup sebanyak 31 orang (44,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Cuci Tangan Responden di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung Tahun 2024

Pengetahuan Cuci Tangan	N	%
Kurang	8	11,6%
Cukup	21	30,4%
Baik	40	58%
Total	69	100

Sumber: Data primer (2024)

Diketahui bahwa dari 69 responden memiliki perilaku cuci tangan yang baik sebanyak 40 orang (58%).

Tabel 4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung 2024

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Cuci Tangan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
Kurang	8	11,6%	0	0,0%	0	0,0%	8	11,6%
Cukup	0	0,0%	21	30,4%	10	14,5%	31	44,9%
Baik	0	0,0%	0	0,0%	30	43,5%	30	43,5%
Total	8	11,6%	21	30,4%	40	58%	69	100%

p value = 0,000 ; r = 0,823

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung, diketahui dari 69 responden di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung didapatkan hasil bahwa 30 responden yang mempunyai pengetahuan baik, seluruhnya (100%) mempunyai perilaku baik, dari 31 responden yang mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 21 (67,7%) responden mempunyai perilaku cukup dan sebanyak 10 (32,3%) responden mempunyai perilaku baik, dari 8 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, seluruhnya (100%) mempunyai perilaku kurang. Hasil uji *statistic Spearman Rho* tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada keluarga pasien di RS Tk. IV Guntung Payung ditemukan hasil bahwa probabilitas atau nilai *p value* = 0,000. Ditemukan juga nilai korelasi Spearman yaitu 0,823 yang menunjukkan bahwa antara kedua variabel yaitu pada kategori keeratan hubungan sangat kuat.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung

Berdasarkan hasil penelitian dari 69 responden diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung tentang cuci tangan pada kategori cukup sebanyak 31 (44,9%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmowati, (2023) tentang hubungan tingkat

pengetahuan dengan kemampuan cuci tangan pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebanyak 48 orang (44,9%) berpengetahuan cukup (Sukmowati, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh pengalaman sendiri (Wawan & Dewi, 2016). Selain pengalaman, tingkat pengetahuan seseorang juga disebabkan oleh lingkungan fisik sekitarnya, misalnya adanya sarana promosi kesehatan berupa brosur dan *leaflet* tentang cuci tangan, penggunaan masker, dan penerapan etika batuk dan bersin di ruang rawat inap (Dwipayana et al., 2021).

Faktor-faktor yang melatarbelakangi pengetahuan antara lain jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Dari hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 (56,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suratmi (2018) tentang pendidikan kesehatan dalam upaya praktik *hand hygiene* pada penunggu pasien yaitu didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan perempuan cenderung memiliki beberapa sifat seperti perhatian, penyayang, penyabar, peduli, dan sebagainya. Sifat-sifat ini sangat relevan dengan situasi perawatan pasien yang memerlukan kesabaran (Suratmi, 2019).

Umur dapat melatarbelakangi pengetahuan keluarga pasien. Persentase umur keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung didapatkan mayoritas berumur 17-25 tahun (43,5%) dan 26-35 tahun (43,5%). Kategorisasi umur ini diputuskan sesuai dengan Riskesdas, (2019). Umur berdampak besar pada cara atau pola berpikir dan pemahaman individu (Budiman & Riyanto, 2013). Umur yang semakin tua berbanding lurus dengan peningkatan pengetahuan atau pemahaman. Ketika individu semakin dewasa, maka ia akan lebih matang dan andal dalam memproses informasi dibandingkan dengan yang lebih muda dan kurang pemahaman. Pada usia tersebut sebanding dengan kematangan berpikir dan kestabilan emosi. Meningkatnya usia akan berdampak pada kemampuan berpikir rasional, semakin tua/dewasa individu, maka semakin gampang individu dalam memperkirakan baik buruknya sesuatu, informasi serta mempraktikkan perilaku cuci tangan.

Pendidikan dapat melatarbelakangi pengetahuan keluarga pasien. Persentase Pendidikan terakhir keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung didapatkan mayoritas memiliki

Maisah, T, Lestiani, I, Pusparina, I. (2024). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pendidikan akhir SMA 31 (44,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Iskandar & Yanto (2018) yang mendemonstrasikan bahwa responden di grup kontrol (50%) mempunyai pendidikan terakhir SMA. Peneliti pun mengajukan asumsi bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang cuci tangan (Iskandar & Yanto, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan responden juga mempengaruhi responden dalam memahami informasi tentang cuci tangan enam langkah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan cuci tangan enam langkah.

Pekerjaan dapat melatarbelakangi pengetahuan keluarga pasien. Hasil penelitian memperlihatkan presentase pekerjaan terakhir keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung didapatkan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 (33,3%). Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang, sehingga bisa lebih memperhatikan dan melayani pasien dengan sepenuh hati (Wawan & Dewi, 2016).

Perilaku Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung

Berdasarkan hasil penelitian dari 69 responden diketahui bahwa sebagian besar perilaku responden di Ruang Rawat Inap Rs.Tk. IV Guntung Payung terhadap cuci tangan memiliki perilaku baik sebanyak 40 (58%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randan & Shihombing tentang tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan pada pengunjung di Rumah Sakit bahwa responden yang berperilaku baik sebesar 57 (53,3%) (Randan & Sihombing, 2020).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Keluarga pasien dalam penelitian ini memiliki perilaku baik dalam cuci tangan enam langkah. Dilihat dari hasil lembar observasi kemampuan cuci tangan menunjukkan bahwa responden mampu melakukan enam langkah cuci tangan dengan baik. Mencuci tangan dengan cara enam langkah adalah prosedur yang sederhana dan ringan yang membutuhkan hanya beberapa detik saja sehingga keluarga pasien dapat melakukannya dengan baik. Selain itu banyak poster-poster yang berisi langkah-langkah cuci tangan yang ada di ruangan rumah sakit sehingga memudahkan

keluarga pasien untuk melakukan cuci tangan sesuai dengan langkah yang sudah ada tersebut.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV RS Guntung Payung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien korelasi (r) 0,823 dengan kategori sangat kuat. Didapatkan juga p value $0,000 < ($ lebih kecil) dari 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan enam langkah pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Lestari (2019) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegiran didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan cuci tangan yaitu dengan hasil p value sebesar $0,000 < 0,05$ (Lestari, 2019). Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan (Reichenbach et al., 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan pada dasarnya dimulai dari seseorang mengenal dan memahami suatu ide baru, sehingga akan melakukan perubahan pada perilakunya mengikuti ide baru. Seseorang mau melakukan sesuatu karena manfaat yang diperoleh, sebaliknya menghindari melakukan sesuatu hal bila hal itu mendatangkan kerugian.

Menurut asumsi peneliti bahwa perilaku akan lebih baik apabila didasari pengetahuan yang baik pula, begitupun sebaliknya bahwa perilaku yang kurang baik didasari oleh pengetahuan yang kurang. Sebelum seseorang berperilaku mencuci tangan, ia harus tahu terlebih dahulu arti atau manfaat perilaku dan apa risikonya apabila tidak mencuci tangan bagi dirinya atau keluarganya. Melalui adanya keterpaparan berbagai informasi, maka responden akan mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan, sehingga diharapkan dengan responden tahu apa akibatnya, akan menciptakan perilaku mencuci tangan yang baik.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan cuci tangan dengan perilaku cuci tangan pada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. IV Guntung Payung yaitu kurang dari α 0,05. Ditemukan juga nilai korelasi *Spearman* yaitu 0,823 yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut pada kategori keeratan sangat kuat.

SARAN

Rumah sakit dapat berupaya meningkatkan pengetahuan keluarga pasien dengan cara melakukan edukasi rutin tentang cuci tangan enam langkah yang baik dan benar sesuai prosedur, serta diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan pengetahuan yang baik tentang cuci tangan serta perilaku cuci tangan yang baik

dan benar sesuai prosedur cuci tangan enam langkah pada keluarga pasien agar terhindar oleh risiko infeksi maupun penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika* (Vol. 5, Issue ISSN).
- Diantoro, M. S., & Rizal, A. A. F. (2021). Tradisional Literature Review : Kepatuhan Mencuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Nosokomial. *Borneo Student Reserch*, 2(3), 2721–5725.
- Hindriyastuti, S., Arsy, G. R., Wulan, E. S., & Yusianto, W. (2023). Pendampingan Keluarga Sebagai Caregiver Dalam Merawat Pasien Stroke Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat.*, 1(4), 1–9.
- Idris, H. (2022). HAND HYGIENE Panduan bagi Petugas Kesehatan. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Iskandar, M. B., & Yanto, A. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pelaksanaan cuci tangan 6 langkah 5 momen keluarga pasien di ruang rawat inap RS Roemani Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1.
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 7(1).
- Niken Dwipayana, N., Kamaluddin, R., & Imam Hidayat, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penerapan Perilaku Pencegahan Infeksi pada Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata. *Journal of Bionursing*, 3(3). <https://doi.org/10.20884/1.bion.2021.3.3.119>
- Nugraha, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Berstandar WHO Bagi Kelompok Ibu Penerima Pkh Di Desa Jarisari Kecamatan Jenggawah. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(2), 152. <https://doi.org/10.37849/mipi.v3i2.198>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895–902.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., Hall, A., Novieastari, E., Ibrahim, K., Ramdaniati, S., & Deswani, D. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 2- 9th Indonesian edition*. 2.
- Putra, P. W. K., Kusuma Raharjo, A. A., & Ngurah Darmawan, A. K. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung di Rumah

- Sakit Umum Bali Royal. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 1(2). <https://doi.org/10.36474/caring.v1i2.6>
- Randan, J. R., & Sihombing, R. M. (2020). Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03). <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.588>
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3).
- Riskesdas. (2019). Laporan Riskesdas 2019 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Rosidah, B. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Hand Hygiene 6 Langkah 5 Momen Keluarga Pasien. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(1). <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i1.78>
- Satiti, A., Frisca, S., & Nurjanah, V. (2019). Hubungan Edukasi Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Kemampuan Keluarga di Rumah Sakit X Palembang. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 2(2).
- Sukmowati, I. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsi Sultan Agung Semarang Skripsi. *Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan*, 75.
- Suratmi. (2019). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Praktek Hand Hygiene Pada Penunggu Pasien Di Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2018*, 159–168. <https://doi.org/10.32528/psn.v0i0.1744>
- Utami, N. (2021). Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Ketepatan Keluarga Pasien Melakukan Cuci Tangan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Ensiklopedia of Journal*, 3(4). <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i4.807>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2016). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. In *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.
- World Health Organization. (2009). WHO guidelines on hand hygiene in health care. *World Health*.

